

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum

SDN 1 Kamasan adalah salah satu pendidikan dengan jenjang sekolah dasar dikamasan. SDN 1 Kamasan, yang merupakan kawasan dengan potensi seni dan budaya, ternyata juga memiliki kendala dalam hal penyediaan air bersih. Apalagi, sekolah ini, memiliki jumlah siswa yang cukup banyak Yakni karena jumlah siswa yang cukup banyak, hingga mencapai 508 orang tahun ini.

Plt. SDN 1 Kamasan, I Gusti Lanang Putra Astawa, S.Pd., SD. sekolah ini sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk terus dikembangkan. Diakuinya, memang banyak potensi yang ada pada anak. Salah satunya lukis wayang kamasan, seni budaya dan sebagainya. Adapun nomor pokok sekolah nasional SDN 1 Kamasan yaitu 50102410, alamat sekolah ini jalan nirarta, desa kamasan, kecamatan klungkung yang bertepatan didepan lapangan kamasan memiliki letak geografis Lintang -8 Bujur 115

2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun pada anak SDN 1 Kamasan Dengan Kejadian Diare diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti adalah jenis kelamin.

Sebagaimana pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 1 Kamasan Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	33	51,6
Perempuan	31	46,4
Total	64	100

Dari tabel 5 diatas, maka dapat diketahui dari 64 responden terdapat 33 responden (51,6%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 31 responden (46,4%) berjenis kelamin perempuan

b. Umur

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti adalah umur. Sebagai berikut pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SDN 1 Kamasan Tahun 2023

Kejadian Diare	Umur		Persentase (%)
	10 Tahun	11 Tahun	
Tidak Pernah	17	14	48,4
Pernah	15	18	51,6
Jumlah	32	32	100
Total	64		100

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat diketahui dari 64 responden terdapat 32 responden yang berumur 10 tahun dengan total mengalami kejadian diare 15 responden dan tidak pernah mengalami kejadian diare dengan total 17 responden

dan sedangkan 32 responden (50%) berumur 11 tahun mengalami kejadian diare dengan jumlah 18 responden dan tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 14 responden.

c. Kelas

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti adalah kelas, sebagai berikut pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SDN 1
Kamasan Tahun 2023

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
IV	32	50
V	32	50
Total	64	100

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat diketahui dari 64 responden terdapat 32 responden (50%) yang kelas IV dan sedangkan 32 responden (50%) dengan kelas V.

3. Analisis Univariate

a. Pengetahuan CTPS Anak SDN 1 Kamasan

Adapun tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare sebagaimana pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8
Tingkat Pengetahuan Anak SDN 1 Kamasan Dengan Kejadian
Diare
Tahun 2023

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	43,8
Cukup	30	46,9
Kurang	6	9,4
Total	64	100

Berdasarkan tabel 8 adapun hasil tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun didapatkan nilai baik sebanyak 28 responden (43,8%), nilai tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 30 responden (46,9%) dan nilai tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 6 responden (9,4%). Sehingga total keseluruhan sampel yaitu 64 sampel.

b. Perilaku CTPS Anak SDN 1 Kamasan

Adapun perilaku mencuci tangan pakai sabun anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Tingkat Perilaku CTPS Anak SDN 1 Kamasan Dengan Kejadian Diare Tahun 2023

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	39,1
Cukup	30	46,9
Kurang	9	14,1
Total	64	100

Berdasarkan tabel 9 adapun hasil perilaku mencuci tangan pakai sabun didapatkan nilai perilaku baik sebanyak 25 responden (39,1%), nilai perilaku yang cukup sebanyak 30 responden (46,9%) dan nilai sikap yang kurang sebanyak 9 responden (14,1%). Sehingga total keseluruhan sampel yaitu 64 sampel.

4. Analisis Bivariate

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan CTPS Pada Anak SDN 1 Kamasan Dengan Kejadian Diare Tahun 2023

Hasil Analisis hubungan tingkat pengetahuan CTPS pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare tahun 2023 disajikan pada bentuk tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Hubungan Tingkat Pengetahuan CTPS Dengan Kejadian Diare
SDN 1 Kamasan

Pengetahuan	Kejadian Diare		Chi-square	cc
	Tidak Pernah	Pernah		
Baik	21	7	0,001	0,429
Cukup	9	21		
Kurang	1	5		
Total	31	33		

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa dari jumlah 64 responden, tingkat pengetahuan CTPS pada anak SDN 1 Kamasan yang pernah mengalami diare adalah 21 responden dan dikategorikan cukup, sedangkan yang tidak pernah mengalami diare adalah 21 responden dan dikategorikan baik. Hasil uji statistic chi square diperoleh nilai $p = 0.001 < (0,05)$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan pengetahuan CTPS pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare tahun 2023. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variable tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency (CC)*. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,429 . Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variable pengetahuan dengan kejadian diare.

b. Tingkat Perilaku CTPS Pada Anak SDN 1 Kamasan Dengan Kejadian Diare Tahun 2023

Hasil Analisis hubungan perilaku CTPS pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare tahun 2023 disajikan pada bentuk tabel 11 berikut ini :

Tabel 11
Hubungan Perilaku CTPS Dengan Kejadian Diare SDN 1 Kamasan
Tahun 2023

Perilaku	Kejadian Diare		Chi- square	cc
	Tidak Pernah	Pernah		
Baik	21	4	0,000	0,504
Cukup	9	21		
Kurang	1	8		
Total	31	33		

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa dari jumlah 64 responden, tingkat perilaku CTPS pada anak SDN 1 Kamasan yang pernah mengalami diare adalah 21 responden dan dikategorikan cukup, sedangkan yang tidak pernah mengalami diare adalah 21 responden dan dikategorikan baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0.000 < (0,05)$, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan perilaku CTPS pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare tahun 2023. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variable tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency (CC)*. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,504 . Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variable perilaku dengan kejadian diare.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, kelas. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pakai sabun pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare.

Adapun karakteristik yang pertama yaitu responden berdasarkan jenis kelamin maka dapat diketahui dari 64 responden terdapat 33 responden (51,6%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 31 responden (46,4%) berjenis kelamin perempuan.

Adapun karakteristik yang kedua yaitu responden berdasarkan umur , maka dapat diketahui dari 64 responden terdapat 32 responden yang berumur 10 tahun dengan total mengalami kejadian diare 15 responden dan tidak pernah mengalami kejadian diare dengan total 17 responden dan sedangkan 32 responden (50%) berumur 11 tahun mengalami kejadian diare dengan jumlah 18 responden dan tidak pernah mengalami kejadian diare berjumlah 14 responden.

Adapun karakteristik yang ketiga yaitu responden berdasarkan umur maka dapat diketahui dari 64 responden terdapat 32 responden (50%) yang kelas IV dan sedangkan 32 responden (50%) dengan kelas V.

2. Tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare Tahun 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok sampel pada usia 10 tahun (50%) dan 11 tahun (50%) dengan total 64 responden, Responden yang pernah Mengalami diare terbanyak pada penelitian ini adalah dengan usia 11 tahun, yakni sebanyak 18 anak (33%). Usia anak merupakan salah satu faktor intrinsik kejadian diare, Diare umumnya terjadi pada usia anak sekolah karena kebiasaan jajan sembarangan dan kurangnya kebiasaan cuci tangan sebelum makan. Sekolah juga kurang menyediakan fasilitas yang memadai untuk cuci tangan, seperti pada persyaratan teknis higiene dan sanitasi untuk fasilitas tempat cuci tangan yaitu 1 –

10 orang untuk 1 buah tempat cuci tangan dan 11 – 20 orang untuk 2 buah tempat cuci tangan.

Dari hasil kuesioner terhadap tingkat pengetahuan responden didapatkan hasil pada wawancara bahwa 28 responden (43,8%) dikategorikan baik, 30 responden (46,9%) dikategorikan cukup sedangkan 6 responden (9,4%) dikategorikan kurang dengan tingkat pengetahuan anak SDN 1 Kamasan dalam mencari informasi mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare. Dari total anak yang mengalami diare hanya sebagian dari mereka yang tahu definisi cuci tangan pakai sabun, kapan waktu yang tepat dan terpenting dalam melakukan cuci tangan pakai sabun, manfaat dan tujuan cuci tangan serta langkah langkah bagaimana melakukan cuci tangan pakai sabun yang benar.

Dari hasil analisis pada tabel 9 didapatkan p value $0,001 <$ (lebih kecil) dari $0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harahap dkk., (2020) diperoleh hasil uji statistik nilai p value $0,005$ dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap dkk, 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk memulai sesuatu, pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan formal dapat diperoleh oleh anak dibangku sekolah, sementara pendidikan non-formal didapatkan anak dari orang tuanya di rumah. Penelitian yang peneliti

lakukan di SDN 1 Kamasan dipengaruhi oleh pendidikan formal dan non-formal. Diharapkan pada pihak sekolah lebih sering membuat kegiatan yang berhubungan dengan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

3. Tingkat perilaku mencuci tangan pakai sabun pada anak SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare Tahun 2023

Dari hasil kuesioner terhadap tingkat perilaku responden didapatkan hasil observasi hasil perilaku mencuci tangan pakai sabun didapatkan nilai perilaku baik sebanyak 25 responden (39,1%), nilai perilaku cukup sebanyak 30 responden (46,9%) dan nilai sikap yang kurang sebanyak 9 responden (14,1%). Total keseluruhan sampel yaitu 64 sampel. dari total anak yang mengalami diare hanya sebagian dari mereka yang tahu perilaku jika tidak cuci tangan pakai sabun, kapan waktu yang tepat dan terpenting dalam melakukan cuci tangan pakai sabun, dan juga tempat mencuci tangan harus disediakan oleh sekolah dasar, khususnya SDN 1 Kamasan agar siswa yang bersekolah bisa melakukan cara cuci tangan yang baik dan benar, tempat cuci tangan juga harus menyediakan sabun dan lap kering atau tissue dan juga air yang mengalir, kemudian pihak sekolah juga harus rutin memberikan contoh kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan bahaya perilaku jika tidak mencuci tangan pakai sabun.

Dari hasil analisis pada tabel 10 didapatkan p value $0,000 <$ (lebih kecil) dari $0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan pakai sabun pada SDN 1 Kamasan dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Windyastuti, dkk 2017) diperoleh hasil uji statistik p value = $0,000$.

Penelitian yang dilakukan Windyastuti, dkk (2017) menjelaskan bahwa kejadian diare dapat diminimalisir dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar pada beberapa momen yang memang dikhususkan akan menjadi momen yang dapat membuat responden mengalami diare, seperti waktu mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah BAB dan BAK, sebelum memegang makanan dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari dan beberapa momen lainnya. Diharapkan pada siswa SDN 1 Kamasan mencuci tangan pakai sabun dengan cara 6-8 langkah mencuci tangan dapat dilakukan dilingkungan sekolah serta dirumah dan juga siswa bisa menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun dalam keseharian agar terhindar dari bakteri penyakit penyebab diare.

Didukung juga oleh penelitian (Djarkoni, 2010) di Kota Manado tentang hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Advent Sario Kota Manado menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare dengan *p value* = 0,003.